
Ketergantungan Penerima Bantuan Sosial dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Malang

Diki Wahyudi¹, Azka Rizky Nugraha², Dewinnisa Thiflingga Ismanto³

¹Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

²Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalgondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

* Corresponding author: dikiwahyudi@umm.ac.id

Abstrak

Dalam kebijakan kesejahteraan, bantuan sosial merupakan alat penting untuk melindungi kelompok rentan dan miskin dari guncangan ekonomi dan sosial. Namun, jika dukungan rutin dan jangka panjang tidak dipadukan dengan teknik pemberdayaan yang efektif, hal ini dapat menyebabkan ketergantungan di kalangan penerima manfaat. Dengan fokus pada pendapatan, konsumsi rumah tangga, partisipasi tenaga kerja dan kesejahteraan jangka panjang di Kota Malang, studi ini berusaha menganalisis ketergantungan penerima bantuan sosial dan dampaknya terhadap kesejahteraan. Menggunakan metodologi literatur review, studi ini meninjau laporan resmi dan publikasi dari tahun 2023–2025 yang relevan dengan topik ketergantungan kesejahteraan dan bantuan sosial. Analisis dilakukan secara naratif dengan menghubungkan temuan teoretis dan empiris menggunakan kerangka teori ketergantungan kesejahteraan. Temuan studi menunjukkan bahwa bantuan sosial di Kota Malang sangat penting untuk menjaga stabilitas pengeluaran rumah tangga yang rendah dan membantu menurunkan tingkat kemiskinan secara bertahap antara tahun 2023 - 2025. Namun, bantuan sosial memiliki dampak yang relatif kecil dalam meningkatkan pendapatan dan mempromosikan kesejahteraan jangka panjang. Ketergantungan penerima bantuan sosial dapat mengurangi motivasi untuk bekerja dan menunda perjalanan menuju kemandirian finansial, terutama jika dukungan tersebut tidak dipadukan dengan inisiatif pemberdayaan. Studi ini menyoroti pentingnya merevisi program bantuan sosial untuk mendukung kesejahteraan dan kemandirian ekonomi berkelanjutan di perkotaan selain memberikan perlindungan jangka pendek.

Keyword: Kemiskinan perkotaan, kesejahteraan kelompok, teori ketergantungan kesejahteraan, bantuan sosial dan Kota Malang.

Pendahuluan

Salah satu alat utama yang digunakan pemerintah untuk melindungi daerah-daerah rentan dan miskin dari guncangan sosial dan ekonomi adalah bantuan sosial (Krismiyaningsih et al., 2024). Bantuan sosial berfungsi sebagai jaring pengaman sosial di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dengan tujuan menjaga daya beli rumah tangga berpendapatan rendah, mengurangi beban biaya pokok dan mencegah kelompok rentan terjerumus lebih dalam ke dalam kemiskinan (Muh Syata, 2025; Yusnia & Guntur Fernando, 2023). Sejumlah program bantuan sosial, termasuk Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH), dirancang untuk memberikan perlindungan sementara sambil mendorong perubahan bertahap dalam kesejahteraan kelompok (Purbaningrum et al., 2023). Dalam konteks ini, bantuan sosial dimaksudkan sebagai intervensi jangka pendek yang membantu rumah tangga hingga mereka dapat mencapai kemandirian ekonomi, bukan sebagai sumber pendapatan utama (Sulfati & Rapanna, 2023).

Silakan kutip artikel ini sebagai: Wahyudi, D., Nugraha, A.D., Ismanto, D.T. (2026). Ketergantungan Penerima Bantuan Sosial dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Malang. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 3(1), 16-24.

Namun tujuan normatif ini tidak selalu tercapai dalam praktiknya saat bantuan sosial diimplementasikan (Fadlan Amaruddin, 2024). Menurut beberapa penelitian terbaru memberikan dukungan sosial secara teratur dan berkelanjutan kepada penerima bantuan berpotensi membuat mereka menjadi tergantung (Dwiyanti, 2024). Taufik et al., (2025) berpendapat bahwa ketika bantuan diberikan secara teratur tanpa diimbangi dengan strategi pemberdayaan ekonomi yang berhasil, intervensi kesejahteraan sosial terutama PKH dapat menyebabkan pola ketergantungan. Dalam situasi seperti ini, orang yang menerima bantuan sering merasa aman menggunakan transfer sosial, yang mengurangi motivasi mereka untuk meningkatkan penghasilan sendiri, mencari pekerjaan, atau memulai usaha yang menguntungkan (Kharisma, 2019). Teori ketergantungan kesejahteraan, yang menjelaskan bagaimana dukungan kesejahteraan tanpa strategi keluar dapat mengurangi insentif kerja dan meningkatkan ketergantungan rumah tangga pada keterlibatan pemerintah, konsisten dengan skenario ini (Basuki, 2023).

Kekurangan struktural dalam desain dan pelaksanaan program juga berdampak pada ketergantungan pada bantuan sosial (Nunung & Sulastri, 2025). Taufik et al., (2025) menyatakan bahwa sejumlah masalah masih mengganggu program kesejahteraan sosial Indonesia, termasuk kurangnya integrasi inisiatif pemberdayaan, data penerima manfaat yang salah, dan sistem verifikasi dan evaluasi yang tidak memadai. Sementara rumah tangga yang lebih membutuhkan terpinggirkan, kondisi ini memungkinkan rumah tangga yang sebenarnya telah mengalami peningkatan kesejahteraan untuk tetap terdaftar sebagai penerima bantuan (Srirahayu, 2024). Akibatnya, bantuan sosial sering kali berfungsi sebagai langkah paliatif yang mengatasi masalah segera tanpa mendorong kemandirian ekonomi jangka panjang atau perbaikan kesejahteraan yang berkelanjutan (Hermawati et al., 2024).

Ketika mempertimbangkan pendapatan dan konsumsi rumah tangga, dampak ketergantungan pada bantuan sosial terhadap kesejahteraan kelompok rentan menjadi jauh lebih kompleks (Yazid et al., 2024). Menurut beberapa penelitian, bantuan sosial memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pengeluaran daripada meningkatkan pendapatan (Sugiastuti & Ulinnuha, 2023). Menurut Yusnia & Guntur Fernando, (2023), bantuan sosial tidak secara signifikan meningkatkan kemampuan ekonomi jangka panjang rumah tangga penerima, tetapi membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan barang-barang sehari-hari. Kesejahteraan ekonomi dapat stagnan jika penerima terlalu bergantung pada bantuan sosial, yang dapat menghambat upaya mereka untuk meningkatkan pendapatan secara mandiri (Ardiansyah et al., 2018). Menurut teori ketergantungan kesejahteraan, kondisi ini menunjukkan bahwa bantuan sosial saja hanya akan mempertahankan rumah tangga pada tingkat kesejahteraan minimal jika tidak disertai dengan transisi dalam potensi ekonomi (Yuliani et al., 2025).

Namun, telah terbukti bahwa bantuan sosial secara konsisten meningkatkan konsumsi rumah tangga berpendapatan rendah. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu orang memenuhi kebutuhan dasar dan meringankan beban keuangan (Muh Syata, 2025). Namun, banyak studi menunjukkan bahwa efek ini bersifat sementara dan tidak selalu berlanjut menjadi perbaikan jangka panjang dalam kualitas hidup (Salsabila et al., 2024). Menurut Yusnia & Guntur Fernando, (2023), sebagian besar penerima

bantuan sosial menghabiskan uang mereka untuk kebutuhan dasar daripada terlibat dalam kegiatan yang menguntungkan yang dapat meningkatkan penghasilan mereka di masa depan. Pola ini menunjukkan bahwa jika bantuan sosial tidak difokuskan pada peningkatan kompetensi ekonomi dan pengelolaan keuangan rumah tangga, hal itu justru dapat memperkuat ketergantungan (Salsabila et al., 2024).

Ketergantungan pada bantuan sosial berdampak pada kesejahteraan jangka panjang dan keterlibatan kerja, selain pendapatan dan konsumsi (Muh Syata, 2025). Menurut Taufik et al., (2025), ketika program pemberdayaan tidak berfungsi optimal, rasa stabilitas yang ditawarkan bantuan sosial dapat menurunkan motivasi penerima manfaat untuk bekerja atau memulai usaha. Hal ini mendukung klaim teori ketergantungan kesejahteraan bahwa ketergantungan yang berkelanjutan dapat menghambat kemandirian ekonomi dan memperpanjang siklus kemiskinan (Sugiastuti & Ulinnuha, 2023). Hasil lain, menunjukkan bahwa dampaknya bervariasi. Menurut Beni, (2023) dan Dani, (2023), perilaku penerima manfaat menuju kemandirian dapat dipengaruhi oleh dukungan yang komprehensif, tujuan program yang jelas, dan integrasi bantuan sosial dengan pemberdayaan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan sebagian besar bergantung pada formulasi dan pelaksanaan kebijakan, bukan sebagai hasil yang inheren (Sugiastuti & Ulinnuha, 2023).

Kota Malang merupakan lokasi yang relevan untuk penelitian lebih lanjut mengenai fenomena ketergantungan bantuan sosial dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dalam konteks lokal. Dibandingkan dengan daerah pedesaan, Malang menghadapi tantangan kemiskinan yang unik sebagai pusat perkotaan, termasuk ketergantungan yang tinggi pada sektor informal, ketidakstabilan pendapatan, dan dinamika sosial-ekonomi yang berubah dengan cepat (Srirahayu, 2024). Peningkatan jumlah penduduk miskin perkotaan menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat belum meningkat secara merata, meskipun data menunjukkan penurunan tingkat kemiskinan baru-baru ini. Situasi ini mungkin mendorong rumah tangga berpendapatan rendah dan rentan untuk terus bergantung pada bantuan sosial sebagai sarana penghidupan (Rogayah & Amirul, 2024).

Selain itu, sejumlah studi menunjukkan bahwa masalah penargetan penerima, keakuratan data, dan integrasi yang buruk antara bantuan sosial dengan inisiatif pemberdayaan ekonomi tetap menjadi perhatian di tingkat regional. Alih-alih membantu penerima mengatasi ketergantungan mereka, penargetan yang tidak akurat dan prosedur evaluasi yang tidak memadai dapat memperpanjang status mereka sebagai penerima bantuan (Taufik et al., 2025). Situasi di Kota Malang ini menimbulkan pertanyaan apakah bantuan sosial sebenarnya meningkatkan kesejahteraan jangka panjang atau hanya memperkuat ketergantungan penerima (Purbaningrum et al., 2023).

Hal ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian tentang ketergantungan penerima bantuan sosial dan dampaknya terhadap kesejahteraan penduduk Kota Malang. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan informasi dari literatur tentang bagaimana bantuan sosial mempengaruhi kesejahteraan jangka panjang penerima, konsumsi rumah tangga, pendapatan dan partisipasi tenaga kerja. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang mekanisme di balik ketergantungan pada bantuan sosial dan konsekuensinya yang bagi kebijakan kesejahteraan melalui metode tinjauan literatur. Temuan penelitian ini diharapkan dapat

memberikan dukungan akademis untuk pengembangan program bantuan sosial yang mempromosikan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan jangka panjang, terutama di Kota Malang, selain memenuhi kebutuhan segera.

Metode

Metode tinjauan literatur analitis dan naratif dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif dalam studi ini. Pendekatan ini dipilih untuk menyelidiki secara mendalam konsep ketergantungan penerima bantuan sosial dan dampaknya terhadap kesejahteraan jangka panjang. Untuk memahami pola, tren dan implikasi kebijakan bantuan sosial terutama di lingkungan perkotaan seperti Kota Malang, penelitian ini dapat mengintegrasikan berbagai perspektif teoretis dan empiris melalui tinjauan literatur. Data sekunder dari publikasi akademik, artikel jurnal ilmiah dan laporan resmi pemerintah yang relevan dengan bantuan sosial, ketergantungan kesejahteraan, pendapatan dan konsumsi rumah tangga, partisipasi tenaga kerja dan kesejahteraan jangka panjang menjadi sumber data penelitian ini. Untuk memastikan keaslian dan relevansi kesimpulan terhadap kondisi masyarakat saat ini, literatur yang dikonsultasikan dibatasi pada karya yang diterbitkan antara tahun 2023 dan 2025. Google Scholar, SINTA dan jurnal nasional dan internasional yang terpercaya, terutama yang membahas konteks Indonesia dan kawasan metropolitan merupakan beberapa basis data yang digunakan.

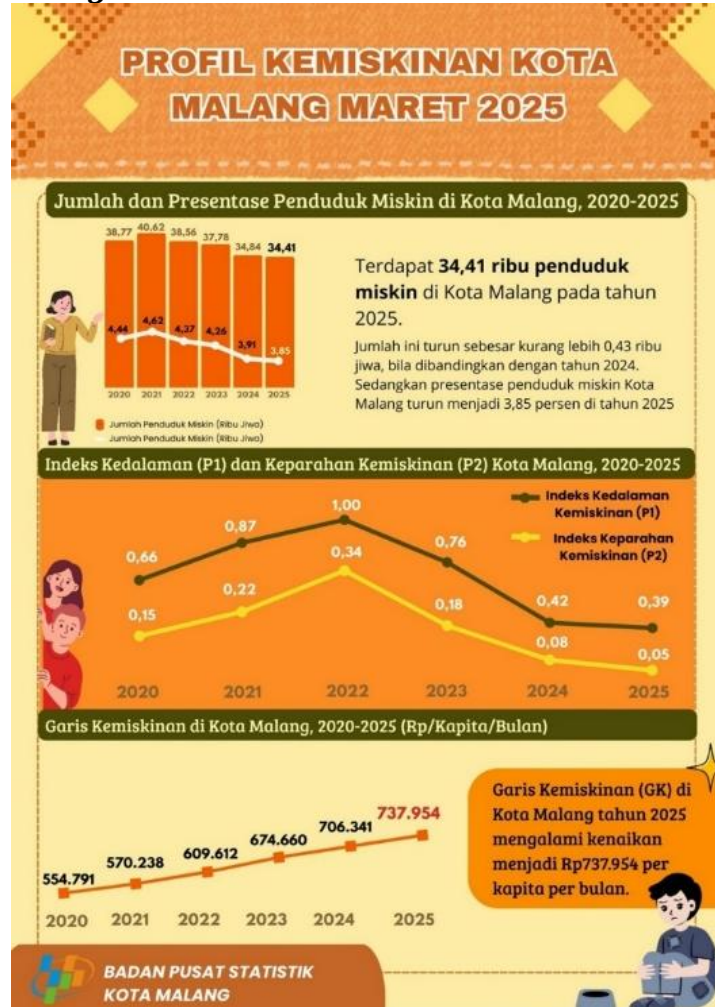
Istilah-istilah seperti bantuan sosial, ketergantungan kesejahteraan, teori ketergantungan kesejahteraan, pendapatan dan konsumsi rumah tangga, partisipasi tenaga kerja, kesejahteraan kelompok rentan dan kemiskinan perkotaan digunakan dalam analisis literatur metodologis. (1) Artikel ilmiah dengan metodologi dan landasan teoritis yang jelas; (2) relevansi terhadap masalah ketergantungan bantuan sosial dan dampaknya terhadap kesejahteraan; (3) diterbitkan antara tahun 2023 dan 2025; dan (4) aksesibilitas penuh merupakan kriteria inklusi. Artikel opini, publikasi non-akademik dan sumber yang tidak secara khusus terkait dengan topik penelitian merupakan kriteria eksklusif. Pendekatan analisis konten kualitatif digunakan pada tahap analisis, yang melibatkan tinjauan dan klasifikasi temuan literatur sesuai dengan tema utama studi. Tema-tema tersebut meliputi gagasan dan dinamika ketergantungan penerima bantuan sosial, dampak bantuan sosial terhadap pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga, partisipasi tenaga kerja, serta kesejahteraan jangka panjang. Selain itu, untuk menjelaskan bagaimana bantuan sosial dapat berfungsi sebagai jaring pengaman sosial dan berpotensi menyebabkan ketergantungan jika tidak didukung dengan langkah-langkah pemberdayaan, studi ini menghubungkan temuan literatur dengan teori ketergantungan kesejahteraan.

Studi ini mengintegrasikan statistik kemiskinan di Kota Malang untuk periode 2023–2025 dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan dokumen pemerintah lainnya untuk memperkuat analisis kontekstual. Informasi ini berfungsi sebagai konteks empiris untuk memahami dinamika kesejahteraan di perkotaan dan hubungannya dengan temuan literatur yang dievaluasi. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara ketergantungan pada bantuan sosial dan kesejahteraan kelompok rentan dengan menghubungkan teori, fakta empiris, dan lingkungan lokal menggunakan pendekatan sintesis naratif. Sebagai hasilnya, pendekatan tinjauan literatur yang digunakan dalam

studi ini tidak hanya merangkum penelitian sebelumnya tetapi juga berfungsi sebagai alat analisis kritis untuk mengembangkan argumen akademik, mengidentifikasi celah penelitian dan memberikan landasan konseptual untuk mengembangkan saran program bantuan sosial yang lebih berkelanjutan yang berfokus pada kemandirian kelompok rentan.

Hasil and Pembahasan

Tren Kemiskinan Kota Malang Periode 2023–2025



Gambar 1. Profil Kemiskinan Kota Malang Periode 2020–2025

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang, 2025

Gambar 1 menggambarkan bagaimana garis kemiskinan Kota Malang, indeks kedalaman kemiskinan (P1), indeks keparahan kemiskinan (P2), serta jumlah dan persentase penduduk miskin berubah antara tahun 2020 dan 2025. Berdasarkan data, tingkat kemiskinan secara umum menurun sebagai persentase dari populasi, namun garis kemiskinan juga meningkat, yang menunjukkan kenaikan biaya hidup di kawasan metropolitan. Era pasca pandemi 2023–2025 menjadi fokus analisis studi ini karena relevan dalam menganalisis dinamika ketergantungan pada bantuan sosial dan dampaknya terhadap kesejahteraan penduduk Kota Malang.

Selama tiga tahun terakhir, tingkat kemiskinan di Kota Malang terus menurun, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2023, sebanyak 37.78 ribu orang, atau 4,26% dari populasi, dikategorikan sebagai miskin. Kemudian, pada Maret 2024, persentase ini turun menjadi 3,91%, atau sekitar 34.840 orang; pada Maret 2025, turun lagi menjadi 3,85%, atau sekitar 34.410 orang. Tingkat kemiskinan Kota Malang tidak banyak berubah selama periode ini, meskipun proporsinya menunjukkan tren penurunan. Namun, garis kemiskinan Kota Malang sebenarnya terus meningkat setiap tahun, dari sekitar IDR 674.660 per kapita per bulan pada tahun 2023 menjadi IDR 706.341 pada tahun 2024 dan kemudian menjadi IDR 737.954 pada tahun 2025. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk miskin perlahan menurun, biaya hidup di daerah perkotaan masih terus meningkat (BPS, 2025). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan penduduk Kota Malang masih rapuh. Penurunan tingkat kemiskinan mencerminkan efektivitas dukungan sosial dalam menjaga orang tetap sedikit di atas garis kemiskinan dibandingkan dengan mencerminkan peningkatan berkelanjutan dalam kapasitas ekonomi rumah tangga (Fadhli & Nazila, 2023).

Ketergantungan Bantuan Sosial dan Pendapatan Rumah Tangga

Penelitian yang dievaluasi menunjukkan korelasi antara pendapatan rumah tangga yang stagnan dan ketergantungan penerima manfaat pada bantuan sosial (Taufik et al., 2025). Menurut Taufik et al., (2025), ketika bantuan sosial diberikan secara rutin tanpa evaluasi dan proses graduasi yang jelas, penerima manfaat cenderung kehilangan insentif untuk meningkatkan pendapatan. Temuan ini relevan dengan kondisi Kota Malang karena meskipun distribusi bantuan sosial terus berlanjut, pengurangan kemiskinan berlangsung relatif lambat (Sari et al., 2024).

Menurut teori ketergantungan kesejahteraan, bantuan sosial yang rutin dan berkepanjangan dapat menyebabkan efek penggantian pendapatan yaitu situasi di mana bantuan menggantikan sebagian fungsi uang yang diperoleh. Rumah tangga penerima bantuan pun menjadi kurang termotivasi untuk mencari sumber pendapatan lain yang lebih menguntungkan (Novindra et al., 2019). Hal ini menjelaskan mengapa konsumsi, bukan pertumbuhan pendapatan aktual, merupakan indikator yang lebih baik untuk perbaikan kesejahteraan di Kota Malang (Salsabila et al., 2024).

Dampak Ketergantungan terhadap Partisipasi Kerja dan Kesejahteraan Jangka Panjang

Temuan tinjauan literatur menunjukkan bahwa keterlibatan kerja penerima bantuan juga dipengaruhi oleh ketergantungan mereka pada bantuan sosial (Sugiastuti & Ulinuha, 2023). Taufik et al., (2025) menekankan bahwa rasa stabilitas dari bantuan sosial dapat menurunkan motivasi kerja, terutama bagi rumah tangga miskin perkotaan yang bergantung pada sektor informal untuk penghidupan mereka. Tren ini diperkuat di Kota Malang oleh ketergantungan yang kuat pada pekerjaan informal dan pendapatan yang tidak teratur. Namun, literatur juga menunjukkan bahwa ketergantungan bukanlah hasil yang dapat diprediksi (Tasmilah et al., 2023). Menurut Beni (2023) dan Dani, (2023), penerima bantuan dapat benar-benar meningkatkan kesejahteraan jangka panjang dan partisipasi tenaga kerja mereka ketika bantuan sosial dikombinasikan dengan pelatihan kerja, bimbingan, dan inisiatif pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu,

daripada hanya fokus pada karakteristik penerima bantuan, masalah ketergantungan di Kota Malang lebih baik dipahami sebagai hasil dari desain dan implementasi kebijakan (Taufik et al., 2025).

Penggabungan Bantuan Sosial, Ketergantungan dan Kemiskinan Perkotaan di Kota Malang

Secara keseluruhan, temuan studi menunjukkan bahwa bantuan sosial memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan konsumsi rumah tangga berpendapatan rendah, yang bertepatan dengan penurunan tingkat kemiskinan di Kota Malang antara tahun 2023 dan 2025 (Yazid et al., 2024). Namun, tidak ada peningkatan yang signifikan dalam kesejahteraan jangka panjang yang menyertai penurunan ini, yang berlangsung secara bertahap. Situasi ini menunjukkan bahwa bantuan sosial dapat meningkatkan ketergantungan jika tidak disertai dengan jalur keluar yang jelas dan integrasi program pemberdayaan ekonomi, sesuai dengan teori ketergantungan kesejahteraan (Sugiastuti & Ulinnuha, 2023).

Ketergantungan pada bantuan sosial berpotensi menjadi strategi bertahan hidup jangka panjang bagi rumah tangga berpenghasilan rendah di Kota Malang, seiring dengan kenaikan garis kemiskinan setiap tahun (Junita & Ruja, 2024). Temuan ini menyoroti pentingnya mereformulasi kebijakan bantuan sosial yang secara aktif mendorong kemandirian ekonomi, partisipasi tenaga kerja yang lebih besar, dan kesejahteraan berkelanjutan, selain memenuhi kebutuhan dasar (Purbaningrum et al., 2023).

Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa bantuan sosial merupakan alat perlindungan sosial yang krusial untuk menjaga kesejahteraan dasar kelompok-kelompok kurang beruntung dan rentan, berdasarkan tinjauan literatur dan analisis kontekstual situasi di Kota Malang. Bantuan sosial telah berhasil mengurangi tekanan ekonomi jangka pendek dan menstabilkan pengeluaran rumah tangga, terutama di kalangan kelompok dengan penghasilan tidak teratur dan kelompok yang bekerja di sektor informal. Tren penurunan tingkat kemiskinan di Kota Malang dari tahun 2023 hingga 2025 menunjukkan bahwa bantuan sosial telah membantu mengurangi kemiskinan dan menghentikan penurunan kesejahteraan kelompok rentan.

Namun, studi ini menemukan bahwa perbaikan berkelanjutan dalam kesejahteraan tidak sepenuhnya tercermin dalam penurunan tingkat kemiskinan. Menurut penelitian, bantuan sosial umumnya memiliki dampak yang lebih besar pada peningkatan konsumsi daripada peningkatan pendapatan rumah tangga. Pola ini menunjukkan bahwa sebagian penerima manfaat belum mengalami transisi ekonomi yang signifikan dan masih hidup dalam kondisi subsisten. Menurut teori ketergantungan kesejahteraan, skenario ini menggambarkan bagaimana penerima manfaat dapat menjadi tergantung pada bantuan sosial, terutama jika diberikan secara rutin tanpa jalur keluar yang jelas dan metode pemberdayaan ekonomi.

Studi ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada bantuan sosial dapat berdampak pada motivasi kerja dan kemandirian ekonomi penerima dari sudut pandang partisipasi tenaga kerja dan kesejahteraan jangka panjang. Rasa stabilitas yang diberikan oleh bantuan sosial dapat mengurangi motivasi untuk meningkatkan pendapatan melalui

usaha produktif, terutama jika inisiatif pemberdayaan tidak terintegrasi dengan baik. Namun, literatur secara jelas menyoroti bahwa ketergantungan bukanlah hasil dari determinisme. Bahkan dengan pendekatan komprehensif, bantuan sosial masih dapat memiliki efek transformatif jika dipadukan dengan pembangunan kapasitas ekonomi, pembimbingan, dan evaluasi status secara berkala.

Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa latar belakang sosioekonomi penduduk metropolitan, desain kebijakan dan strategi implementasi semuanya berdampak pada ketergantungan penerima bantuan sosial. Sebagai jaring pengaman sosial, bantuan sosial tetap krusial di Kota Malang, tetapi harus lebih fokus pada inisiatif yang mendukung kesejahteraan dan kemandirian jangka panjang. Kebijakan bantuan sosial di masa depan harus menetapkan jalur transisi yang jelas dari ketergantungan ke kemandirian, memperkuat prosedur evaluasi penerima manfaat dan menggabungkan perlindungan sosial dengan metode pemberdayaan ekonomi. Dengan strategi ini, bantuan sosial akan digunakan sebagai alat untuk pengembangan kesejahteraan jangka panjang selain memberikan bantuan jangka pendek.

Referensi

- Ardiansyah, D., Suharso, W., & Marthasari, G. I. (2018). Analisis Penerima Bantuan Sosial menggunakan Bayesian Belief Network. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 2(2), 506–513. <https://doi.org/10.29207/resti.v2i2.447>
- Basuki, N. (2023). Mengoptimalkan Modal Manusia: Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif untuk Pertumbuhan Organisasi yang Berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 182–192. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28606>
- Beni, S. (2023). Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga dalam Mempercepat Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 3(2), 147–155. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v3i2.97>
- BPS. (2025). *Profil Kemiskinan Kota Malang, September 2025*.
- Dani, D. (2023). Peran Pemerintah Melalui Bantuan Sosial Secara Non Tunai Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penerima Bantuan Di Provinsi Gorontalo. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v4i1.653>
- Dwiyanti, T. M. (2024). Peran Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur Dalam Upaya Percepatan Penanganan Kemiskinan Ekstrem Di Jawa Timur. *Jurnal Publik*, 17(02), 164–174. <https://doi.org/10.52434/jp.v17i02.293>
- Fadhli, K., & Nazila, L. R. (2023). Pengaruh Implementasi Bantuan Sosial BPNT dan PKH Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan. *Journal of Education and Development*. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4654>
- Fadlan Amaruddin, M. (2024). Koordinasi Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(11), 6940–6948. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i11.54959>
- Hermawati, I., Kusnali, A., Witono, T., Muhammad, A., & Saryana, S. (2024). Analisis Pemanfaatan Bantuan Sosial untuk Pengurangan Kerentanan Ekonomi: Studi Kasus di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. *Sosio*

- Konsepsia*, 14(1). <https://doi.org/10.33007/ska.v14i1.3501>
- Junita, A., & Ruja, N. (2024). *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Pemulung di Wilayah Muharto DAS Brantas Kedungkandang Kota Malang*. 5(1), 30–39.
- Kharisma, B. (2019). Apakah Transfer Tunai Pemerintah Memperburuk Modal Sosial? Kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(2), 40. <https://doi.org/10.24843/jekt.2019.v12.i02.p03>
- Krismiyaningsih, E., Sagala, S., Fitrintia, I. S., Zahra, R. A., & Darmawan, A. B. (2024). Integrasi Program Bantuan dan Jaminan Sosial dalam Kerangka Perlindungan Sosial Adaptif. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 4(1). <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v4i1.180>
- Muh Syata, W. (2025). Efektifitas Program Bantuan Sosial Dalam Mengurangi Kemiskinan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research*, 2(1), 554–559.
- Novindra, N., M Sinaga, B., Hartoyo, S., B. deRosari, B., Hastuti, H., Adif I. Fallo, F., & Amanda, D. (2019). Dampak Bantuan Penanggulangan/Pengentasan Kemiskinan Terhadap Produksi, Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumahtangga Petani. *Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics*, 2(1), 88–99. <https://doi.org/10.29244/jaree.v2i1.25977>
- Nunung, A., & Sulastri, L. (2025). Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial untuk Menginvestigasi. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 10(1), 62–82.
- Purbaningrum, D., Adinugraha, & Adinugraha, H. H. (2023a). Transformasi Kebijakan Publik: Menyiasati Ketidaktepatan Sasaran Bantuan Sosial Di Desa Pringsurat Untuk Kesejahteraan Masyarakat Yang Lebih Baik. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 15(2), 31–44.
- Purbaningrum, D., Adinugraha, & Adinugraha, H. H. (2023b). Transformasi Kebijakan Publik: Menyiasati Ketidaktepatan Sasaran Bantuan Sosial Di Desa Pringsurat Untuk Kesejahteraan Masyarakat Yang Lebih Baik Dyah. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 15(2), 31–44.
- Rogayah, S., & Amirul, D. (2024). Efektifitas Bantuan Sosial Tunai dan Non Tunai Pada Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020). *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 12(2), 22–30. <https://doi.org/10.24252/msa.v12i2.30241>
- Salsabila, N., Muna, N., Pradana, V. H., & Nurcahya, W. F. (2024a). Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) dalam mengatasi Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–13. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.317>
- Salsabila, N., Muna, N., Pradana, V. H., & Nurcahya, W. F. (2024b). Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) dalam mengatasi Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–13. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.317>
- Sari, Y. L., Riyanto, R., Rizki, M., Saragih, J., Salsabila, N., Muna, N., Pradana, V. H., Nurcahya, W. F., Sabarisman, M., Sophia, S., Erwandri, E., Dewi, R., & Varina, F. (2024). Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Pangan (KPM Bansos Pangan) Di Kabupaten Batang Hari. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(10), 1–13. <https://doi.org/10.33007/inf.v5i2.1715>
- Srirahayu, D. (2024). Tinjauan Buku Bansos : Antara Formalitas , Keadilan , Dan Pemberi

- Harapan Palsu. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 50(1), 177–186. <https://doi.org/10.55981/jmi.2024.8712>
- Sugiasuti, N., & Ulinnuha, R. (2023a). Politik Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat: Kasus Ketergantungan Kebijakan Bantuan Sosial di Temanggung, Jawa Tengah. *Jurnal Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.20961/sp.v19i1.78588>
- Sugiasuti, N., & Ulinnuha, R. (2023b). Politik Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat: Kasus Ketergantungan Kebijakan Bantuan Sosial di Temanggung, Jawa Tengah. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.20961/sp.v19i1.78588>
- Sulfati, A., & Rapanna, P. (2023). Kemandirian Program Keluarga Harapan Sebagai Basis Penguatan Ekonomi Masyarakat Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(3), 506. <https://doi.org/10.32493/jee.v5i3.29531>
- Tasmilah, T., Pratomo, D. S., & Syafitri, W. (2023). Pengaruh Modal Manusia terhadap Transisi Tenaga Kerja Formal Menjadi Informal pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 23(1), 65–80. <https://doi.org/10.21002/jepi.2023.05>
- Taufik, T., Khairunnisa, K., & Amirulkamar, S. (2025). Bantuan Sosial Menjadi Ketergantungan: Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan di Kabupaten Pidie Jaya. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(2), 686–700. <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i2.366>
- Yazid, M., Sani, D. A., & Anggadimas, N. M. (2024). Sistem Rekomendasi Penerima Bantuan Sosial APBD Menggunakan Metode Support Vector Machine. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 6(1), 54–61. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v6i1.619>
- Yuliani, Patimbang, A., & Amir, M. (2025). Dampak Transformatif Bantuan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Lilirawang Kecamatan Bengo Kabupaten Bone). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 12. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2473>
- Yusnia, Y. A., & Guntur Fernando. (2023). Efektivitas Penyaluran Bantuan Jaring Pengaman Sosial (Jps) Di Provinsi Banten. *Jurnal Borneo Akcaya*, 9(1), 71–87. <https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v9i1.276>